

## PEMANFAATAN TANAMAN HIAS DALAM MEWUJUDKAN RUMAH BEBAS ASAP ROKOK DI DESA MARADEKAYA KABUPATEN GOWA

Arni Rizqiani Rusydi<sup>1</sup>, Hasriwiani Habo Abbas<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia  
*e-mail: zahwafildza.83@gmail.com*

### Abstrak

Indonesia merupakan negara ketiga dengan jumlah perokok tertinggi di dunia setelah Cina dan India dengan prevalensi perokok yaitu 36,1%. Sejumlah pendekatan untuk pengendalian paparan asap rokok lingkungan telah dilakukan pemerintah melalui undang-undang, peraturan, kebijakan harga, meningkatkan pajak tembakau, pendidikan, meminimalkan iklan dan sponsorship rokok. Namun demikian jumlah perokok aktif di Indonesia masih meningkat, hal akan berisiko terhadap kesehatan masyarakat. Kondisi ini memunculkan perlunya pendekatan yang komprehensif untuk melindungi perokok pasif. Salah satu pendekatan untuk meminimalisasi dampak rokok terhadap kesehatan perlu ada kajian untuk mengetahui risiko paparan asap rokok. Selain sebagai hiasan, beragam tanaman juga memberikan dampak baik bagi kebersihan udara sekitar. Pencemaran udara yang semakin membahayakan tubuh bisa ditanggulangi dengan menempatkan tanaman serap polusi. Tujuan dari PkM ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat terkait dengan pemanfaatan tanaman hias. Pengabdian pada masyarakat ini dilakukan di Desa Maradekaya Kec. Bajeng Kab. Gowa yang pesertanya adalah Ibu-ibu PKK sebanyak 20 orang. Metode yang dilakukan adalah memberikan penyuluhan dan pelatihan terkait dengan pemanfaatan tanaman hias di Desa Maradekaya Kab. Maros. Berdasarkan hasil dari penyuluhan dan edukasi yang telah dilakukan maka hasil *pre* dan *post test* menunjukkan peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya memelihara tanaman hias dalam mencegah asap rokok dan memelihara kesehatan kita yaitu sebesar 21,5%. Saran bagi pemerintah setempat adalah perlunya peningkatan sosialisasi mengenai pemanfaatan tanaman hias dalam menjaga kesehatan khususnya menghindarkan sekitar rumah dari bahaya asap rokok.

**Kata Kunci:** Tanaman Hias, Asap Rokok, Kesehatan

### Abstract

Indonesia is the third country with the highest number of smokers in the world after China and India with a smoking prevalence of 36.1%. A number of approaches to controlling environmental cigarette smoke exposure have been carried out by the government through laws, regulations, price policies, increasing tobacco taxes, education, minimizing cigarette advertising and sponsorship. However, the number of active smokers in Indonesia is still increasing, this will pose a risk to public health. This condition raises the need for a comprehensive approach to protect passive smoking. One approach to minimize the impact of smoking on health requires a study to determine the risk of exposure to cigarette smoke. Apart from being a decoration, various plants also have a good impact on the cleanliness of the surrounding air. Air pollution that is increasingly harmful to the body can be overcome by placing pollution-absorbing plants. The purpose of this PkM is to increase community knowledge and skills related to the use of ornamental plants. This community service is carried out in Maradekaya Village, Kec. Bajeng Kab. Gowa whose participants are PKK mothers as many as 20 people. The method used is to provide counseling and training related to the use of ornamental plants in Maradekaya Village, Kab. Maros. Based on the results of counseling and education that have been carried out, the results of the pre and post tests showed an increase in public knowledge about the importance of maintaining ornamental plants in preventing cigarette smoke and maintaining our health, namely 21.5%. Suggestions for the local government are the need to increase socialization regarding the use of ornamental plants in maintaining health, especially avoiding the dangers of cigarette smoke around the house.

**Keywords:** Ornamental Plants, Cigarette Smoke, Health

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara ketiga dengan jumlah perokok tertinggi di dunia setelah Cina dan India dengan prevalensi perokok yaitu 36,1%. Pada tahun 2010, diperkirakan 384.058 orang (237.167 laki-laki dan 146.881 wanita) di Indonesia menderita penyakit terkait konsumsi tembakau. Total kematian akibat konsumsi rokok mencapai 190.260 (100.680 laki-laki dan 50.520 wanita) atau 12,7% dari total kematian pada tahun 2010. Sedangkan 50% dari yang terkena penyakit terkait rokok mengalami kematian dini. Pada tahun 2013 penduduk Indonesia yang merokok 33% dari jumlah penduduk Indonesia secara keseluruhan atau menghabiskan 225 miliar batang rokok per tahun, sementara data *Global Adult Tobacco Survey* (GATS) perokok aktif di Indonesia laki-laki mencapai 67,4%, perempuan sebesar 4,5% (World Health Organization 2016). Asap sisa pembakaran rokok tidak begitu saja menguap ke udara, namun, ada residu nikotin yang menempel pada debu atau barang-barang di sekitar kita, misalnya baju, karpet, dinding, meubel atau kursi. Debu nikotin ini tidak akan hilang dalam waktu pendek sehingga akan terhirup oleh orang lain meskipun perokok sudah meninggalkan tempat, (Willer et al., 2005; Hoh et al., 2012).

Berbagai penulis melaporkan bahwa lebih dari 4000 komponen kimia yang berbeda ditemukan dalam asap rokok, namun, dalam update terakhir dilaporkan lebih dari 5200 bahan kimia dalam partikulat dan uap (Perfetti, 2016). Dari bahan kimia tersebut diketahui berbahaya yang dapat meningkatkan alergi pada saluran pernapasan, yang pada akhirnya dapat menghambat kerja napas secara keseluruhan (Mitchell et al. 2011) Ibu yang merokok 4 kali lipat peningkatan respon untuk histamin, dan 13% penurunan fungsi paru, efeknya lebih besar lagi anak penderita asma dengan nilai urin cotinine tinggi memiliki peningkatan 1,8 kali lipat risiko eksaserbasi akut asma (Kedokteran and Hang 2019).

Sejumlah pendekatan untuk pengendalian paparan asap rokok lingkungan telah dilakukan pemerintah melalui undang-undang, peraturan, kebijakan harga, meningkatkan pajak tembakau, pendidikan, meminimalkan iklan dan sponsorship rokok. Namun demikian jumlah perokok aktif di Indonesia masih meningkat, hal akan berisiko terhadap kesehatan masyarakat (Robi et al. 2013). Kondisi ini memunculkan perlunya pendekatan yang komprehensif untuk melindungi perokok pasif (Studi et al. 2018). Salah satu pendekatan untuk meminimalisasi dampak rokok terhadap kesehatan perlu ada kajian untuk mengetahui risiko paparan asap rokok (Cahyanti, Ayu, and Posmaningsih 2020). Menghiasi rumah dengan tanaman pot menambah keindahan interior. Selain sebagai hiasan, beragam tanaman juga memberikan dampak baik bagi kebersihan udara sekitar (Emma et al. 2020). Pencemaran udara yang semakin membahayakan tubuh bisa ditanggulangi dengan menempatkan tanaman serap polusi. (Studi et al. 2019)

Tujuan dari PkM ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat terkait dengan pemanfaatan tanaman hias dalam memelihara kesehatan di Desa Maradekaya Kab. Maros.

## METODE

Metode pelaksanaan kegiatan yang ditawarkan sebagai solusi dari masalah yang ada di masyarakat Desa maradekaya Kec. Bajeng Kab. Gowa adalah sebagai berikut:

- 1) Pendidikan masyarakat, berupa edukasi dan penyuluhan yang bertujuan untuk menumbuhkan minat masyarakat mengenai manfaat tanaman hias bagi kesehatan. Kriteria peserta adalah masyarakat (Ibu-ibu PKK Desa Maradekaya) yang dianggap memiliki daya nalar untuk menerima intervensi berupa edukasi dan penyuluhan yang dapat menumbuhkan minat dan pengetahuan mereka. Metode yang digunakan berupa: Diskusi dan tanya jawab, presentase, *Pre-post test*.
- 2) Pelatihan, berupa tata cara membudidayakan tanaman hias yang bertujuan untuk menumbuhkan kreatifitas masyarakat mengenai pentingnya pemanfaatan tanaman hias sehingga memiliki nilai ekonomi yang tinggi sebagai salah satu sumber penghasilan secara ekonomi bagi masyarakat. Kriteria peserta adalah masyarakat (Ibu-ibu PKK) yang dianggap memiliki daya nalar untuk menerima intervensi berupa edukasi dan pelatihan yang dapat menumbuhkan minat dan pengetahuan mereka. Materi pelatihan berupa cara membudidayakan tanaman hias menjadi sesuatu yang memiliki nilai dan daya guna bagi masyarakat. Bunga hias tersebut selain

dimanfaatkan sendiri bagi masyarakat dapat pula memiliki nilai jual yang tinggi sebagai salah satu sumber penghasilan secara ekonomi bagi masyarakat. Metode yang digunakan berupa: Diskusi, tanya jawab dan simulasi/ peragaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah awal pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah dengan melakukan pembagian *pre test* terhadap ibu-ibu PKK untuk mengetahui pengetahuan dasar mereka terhadap pemanfaatan tanaman hias. Hal ini dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 1**  
**Pengisian Pre-Post Test oleh Ibu-ibu PKK**

Tahap selanjutnya adalah pemberian edukasi berupa penyuluhan mengenai manfaat tanaman hias di lingkungan rumah tangga guna mencegah keterpaparan asap rokok. Selain itu dijelaskan pula jenis jenis tanaman hias yang berfungsi sebagai penangkal asap rokok. Aktivitas ini dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 2**  
**Penyuluhan Tentang Pemanfaatan Tanaman Hias Guna Menciptakan Rumah Bebas Asap Rokok**

**Hasil Pre dan Post Test Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat Tentang Pemanfaatan Tanaman Hias Dalam Mewujudkan Rumah Bebas Asap Rokok Di Desa Maradekaya Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa**

Kuesioner	Salah		Benar		Total	
	n	%	n	%	n	%
Pre Test	167	83,5	33	16,5	200	100
Post Test	124	62	76	38	200	100

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan persentasi hasil yang dicapai, diketahui bahwa terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat sebesar 21,5 % setelah mengikuti edukasi dan penyuluhan ini. Dari data tersebut dapat dievaluasi bahwa kurangnya pengalaman dan kreativitas ataupun minat masyarakat dalam memanfaatkan tanaman hias disekitar rumah mereka dapat disebabkan salah satunya yaitu karena rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai manfaat dari tanaman hias maupun jenis-jenis tanaman hias yang dapat dimanfaatkan sebagai penangkal asap rokok.

Evaluasi juga dilakukan dalam bentuk kualitatif kepada mitra yang salah satunya dapat terlihat pada respon anggota masyarakat yang mengajukan pertanyaan pada narasumber mengenai bahaya asap rokok bagi kesehatan dan jenis-jenis tanaman hias apa saja yang dapat mereka pelihara yang sering berada disekitar rumah mereka.

### SIMPULAN

Berdasarkan proses pengabdian masyarakat yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapatnya peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai manfaat tanaman hias dalam menciptakan rumah bebas asap rokok dalam menjaga kesehatan di Desa Maradekaya Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Selain itu, terdapat pula peningkatan keterampilan masyarakat mengenai pemeliharaan tanaman hias di Desa Maradekaya Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

### SARAN

Disarankan kepada pengabdian selanjutnya untuk dapat melanjutkan tema pengabdian masyarakat yang serupa dengan mengambil lokasi serta aspek yang berbeda dengan tujuan yang sama yaitu menciptakan kesehatan masyarakat yang lebih komprehensif.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat (LP|KM) Universitas Muslim Indonesia yang telah memberikan kami kesempatan dan kepercayaan untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, terima kasih kami ucapkan juga kepada Pimpinan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia yang telah banyak memberikan dukungan terhadap kegiatan pengabdian pada masyarakat ini. Tak lupa pula kami ucapkan terima kasih kepada Pimpinan wilayah Desa Maradekaya Kecamatan Gowa khususnya ibu-ibu PKK, yang telah meluangkan waktunya untuk dapat berkontribusi pada kegiatan kami. Semoga hasil pengabdian ini dapat memberikan manfaat khususnya dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

### DAFTAR ISI

- Cahyanti, Kadek Prilan, Dewa Ayu, and Agustini Posmaningsih. 2020. "Tingkat Kemampuan Penyerapan Tanaman Sansevieria Dalam Menurunkan Polutan Karbon Monoksida." 10(1):42–52.
- Emma, Septian, Dwi Jatmika, Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan, and Ji Prof Soepomo. 2020. "EDUCATION OF HOUSEHOLD FREE SMOKING CIGARETTE." 5(1).
- Kedokteran, Fakultas, and Universitas Hang. 2019. "Hang Tuah Medical Journal." 17:48–59.
- Mitchell, Edwin A., Richard Beasley, Ulrich Keil, Stephen Montefort, Joseph Odhiambo, Phase Three, and Study Group. 2011. "The Association between Tobacco and the Risk of Asthma , Rhinoconjunctivitis and Eczema in Children and Adolescents : Analyses from Phase Three of the

- ISAAC Programme.” 941–49. doi: 10.1136/thoraxjnl-2011-200901.
- Robi, Ayun, Nia Dhesti Arindita, Raisha Selviastuti, and Sri Yuliawati. 2013. “Panda Sansevieria ( Pengharum Ruang Anti Debu Dan Asap Rokok Dengan Sistem Penetralisir Sirkulasi Udara ).” 3(1):35–38.
- Studi, Program, Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik, Universitas Satya, and Negara Indonesia. 2019. “Pengaruh Tanaman Sirih Gading ( *Epipremnum Aureum* ) Terhadap Polutan Udara Dalam Ruang.” 3(1):9–16.
- World Health Organization. 2016. “Global Report on Urban Health: Equitable, Healthier Cities for Sustainable Development.”